

PENGALAMAN ANAK KORBAN BADAI SEROJA DI SEKOLAH DASAR NEGERI OEPUNU KABUPATEN KUPANG: STUDI FENOMENOLOGI

Heni Afliana Bety^{1*}, Lina Dewi M²

¹Program Studi Kperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Sint Carolus

²Stikes Griya Husada Sumbawa

*e-mail korespondensi: henibety12@gmail.com

Received: 11 June 2026; Revised: 17 June 2026; Accepted: 22 June 2026

Abstract

Experiencing a disaster can have profound impacts on individuals, particularly school-aged children who are still in the process of growth and development. Exposure to disasters may lead to physical, psychological, and social disturbances that can affect children's mental health in the future. This study aimed to explore the experiences of school-aged children who were victims of Cyclone Seroja in Kupang Regency. A qualitative research design with a descriptive phenomenological approach was employed. The study was conducted at Oepunu Elementary School, Kupang Regency, involving 12 participants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using Colaizzi's method. The findings revealed five major themes: (1) physical environmental damage caused by Cyclone Seroja, (2) feelings of distress affecting the heart and mind, (3) decreased sleep quality and daily activities, (4) learning barriers, and (5) surrendering and drawing closer to God. The study concludes that the experience of Cyclone Seroja had physical, psychological, and social impacts on school-aged children, affecting their daily lives and developmental processes. These findings may serve as a basis for developing assistance programs and psychosocial recovery interventions for child disaster survivors.

Keywords: : experinence, school -age children, natural disasters, seroja storm.

Abstrak

Pengalaman menghadapi bencana merupakan peristiwa yang dapat memberikan dampak mendalam bagi individu, terutama anak usia sekolah yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Paparan bencana berpotensi menimbulkan gangguan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesehatan mental anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman anak usia sekolah sebagai korban Badai Seroja di SD Negeri Oepunu Kabupaten Kupang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Oepunu, Kabupaten Kupang, dengan melibatkan 12 partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, sedangkan analisis data menggunakan metode Colaizzi. Hasil penelitian mengidentifikasi lima tema utama, yaitu: (1) kerusakan lingkungan fisik akibat Badai Seroja, (2) perasaan tertekan yang menyelimuti hati dan pikiran, (3) penurunan kualitas tidur dan aktivitas sehari-hari, (4) hambatan dalam proses belajar, dan (5) berserah diri serta mendekati diri kepada Tuhan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi Badai Seroja memberikan dampak fisik, psikologis, dan sosial pada anak usia sekolah yang memengaruhi kehidupan sehari-hari serta proses tumbuh kembang mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan dan pemulihan psikososial bagi anak korban bencana.

Kata kunci: pengalaman, anak usia sekolah, korban bencana alam, badai seroja.

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat terjadi akibat aktivitas alam maupun aktivitas manusia dan berpotensi menimbulkan kerugian fisik, sosial, ekonomi, serta psikologis bagi masyarakat terdampak (Christin Satiawati Susana Mahaling; et al., 2024) Salah satu bencana yang terjadi di Indonesia adalah siklon tropis, yaitu fenomena atmosfer berupa pusaran angin yang terbentuk di atas permukaan laut dengan suhu lebih dari 26°C dan memiliki kekuatan yang besar dan menurut data Tropical Cyclone Warning Centre (TCWC), Indonesia mengalami sekitar dua puluh kejadian siklon tropis pada tahun 2020 (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2025). Salah satu siklon tropis yang memberikan dampak besar adalah Siklon Tropis Seroja yang melanda wilayah Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021.

Siklon Tropis Seroja menyebabkan kerusakan infrastruktur, banjir, serta korban jiwa di berbagai wilayah Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Kupang. Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat kerusakan rumah, fasilitas umum, serta korban meninggal dan hilang akibat bencana tersebut (BNPB, 2021). Dampak bencana tidak hanya dirasakan dalam bentuk kerusakan fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis masyarakat, terutama anak-anak yang termasuk kelompok rentan dalam situasi bencana.

Pengalaman menghadapi bencana dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan individu. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan tumbuh kembang akibat penurunan kesehatan mental setelah terpapar bencana (Haerana Bs. et al., 2019). Kajian mengenai kesehatan mental anak korban bencana menunjukkan bahwa sekitar 6–7% anak di Amerika Serikat mengalami trauma terkait bencana setiap tahunnya (Alisic & Zalta, 2023). Penelitian lain melaporkan bahwa gempa bumi dan tsunami Aceh tahun 2004 menyebabkan sebagian besar anak yang

selamat mengalami trauma psikologis serta berbagai masalah kesehatan yang berdampak dalam jangka panjang (Zainab, 2016). Selain itu, anak usia sekolah cenderung menunjukkan tingkat distres psikologis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya setelah mengalami bencana (Purnamasari, 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji dampak psikologis bencana pada anak, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman anak usia sekolah sebagai korban Badai Seroja di Kabupaten Kupang masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada dampak psikologis atau kondisi kesehatan pascabencana, sementara pengalaman subjektif anak dalam memaknai peristiwa bencana dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari belum banyak dieksplorasi. Padahal, pemahaman mengenai pengalaman anak penting sebagai dasar penyusunan program pendampingan dan pemulihan psikososial yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Dusun 5 Oehau RT 58/RW 21 Kabupaten Kupang, ditemukan bahwa setelah terjadinya Badai Seroja, beberapa anak yang merupakan siswa SD Negeri Oepunu menunjukkan reaksi ketakutan ketika cuaca mendung, angin bertiup kencang, hujan deras, maupun suara petir. Kondisi tersebut menyebabkan anak menjadi kurang bebas beraktivitas dan menunjukkan perubahan perilaku dibandingkan sebelum terjadinya bencana. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman anak usia sekolah sebagai korban Badai Seroja di SD Negeri Oepunu Kabupaten Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman anak usia sekolah yang terpapar langsung Badai Seroja (Ardelia et al., n.d.). Penelitian

dilaksanakan di SD Negeri Oepunu, Kabupaten Kupang pada November 2021– Januari 2022. Populasi sumber berjumlah 155 siswa kelas IV, V, dan VI. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 12 partisipan (Creswell & Creswell, 2023).

Kriteria inklusi meliputi siswa kelas IV–VI berusia 10–12 tahun yang mengalami langsung peristiwa Badai Seroja, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi partisipan dengan persetujuan orang tua/wali. Kriteria eksklusi meliputi anak yang tidak mengalami langsung Badai Seroja, mengalami gangguan komunikasi, atau tidak menyelesaikan proses wawancara.

Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian STIK Sint Carolus Nomor 079/KEPPSTIKC/X/2021 serta izin penelitian dari SD Negeri Oepunu Nomor 42/70/SD.05-UPTD.02/XII/2021. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan secara tatap muka di rumah partisipan selama 10–15 menit menggunakan bahasa daerah Kabupaten Kupang. Sebelum wawancara, peneliti memperoleh informed consent dari partisipan dan orang tua/wali.

Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai saturasi data pada partisipan ke-12. Analisis data menggunakan metode Colaizzi melalui proses identifikasi pernyataan signifikan, perumusan makna, pengelompokan tema, dan penyusunan deskripsi fenomena. Keabsahan data dijaga melalui member checking dengan mengembalikan hasil transkrip dan interpretasi kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian makna pengalaman yang disampaikan (Flanagan & Beck, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.1. Karakteristik

Partisipan	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan (kelas)
1	11 tahun	Laki-laki	SD (kelas 5)
2	12 tahun	Laki-laki	SD (kelas 6)
3	10 tahun	Laki-laki	SD (kelas 4)
4	12 tahun	Laki-laki	SD (kelas 6)
5	11 tahun	Laki-laki	SD (kelas 5)
6	11 tahun	Laki-laki	SD (kelas 6)
7	11 tahun	Perempuan	SD (kelas 5)
8	12 tahun	Laki-laki	SD (kelas 6)
9	11 tahun	Perempuan	SD (kelas 5)
10	12 tahun	Perempuan	SD (Kelas 6)
11	11 tahun	Perempuan	SD (kelas 6)
12	10 tahun	Perempuan	SD (kelas 4)

Jumlah partisipan dari penelitian ini sebanyak 12 orang partisipan, partisipan merupakan anak usia 10, 11 hingga 12 tahun yang duduk di kelas 4,5 dan 6 sekolah dasar, yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tidak memiliki gangguan komunikasi serta terpapar langsung dengan bencana alam badai seroja.

1. Kerusakan Lingkungan Fisik akibat Siklon Tropis

Partisipan menggambarkan dampak kerusakan fisik yang terjadi selama Siklon Tropis Seroja, meliputi hujan deras, angin kencang, banjir, pasang air laut, pohon tumbang, serta kerusakan rumah dan infrastruktur. Sebagian besar anak menyaksikan secara langsung kerusakan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Waktu itu ada hujan di susul angin keras yang datang... (p4)

Air masuk ke rumah, lalu ada pohon dan tiang listrik yang tumbang” (p3)

2. Perasaan menyakkan yang menyelimuti hati dan pikiran

Bencana alam yang terjadi secara mendadak menimbulkan kesedihan dan ketakutan yang mendalam pada anak-anak. Seluruh partisipan mengungkapkan perasaan takut, ngeri,

gemetar, bahkan menangis saat bencana terjadi. Beberapa anak juga menyatakan tidak dapat merasa tenang akibat kuatnya angin yang terjadi saat Badai Seroja.

Saya merasa takut sampai menangis(p2)

pokoknya saya tidak bisa tenang karena angin nya sangat kencang...(p4)

3. Penurunan Kualitas tidur dan aktivitas sehari-hari

Tema ini terdiri atas dua subtema, yaitu gangguan tidur dan keterbatasan aktivitas.

a. Gangguan tidur

Sebagian besar partisipan menyatakan mengalami kesulitan tidur dan tidak dapat beristirahat dengan nyenyak karena rasa takut yang masih dirasakan setelah bencana.

Untuk tidur juga tidak bisa dikarenakan kondisi angin yang semakin kencang dan mengerikan.... (p10)

b. Keterbatasan aktivitas

Anak-anak juga mengalami keterbatasan aktivitas, terutama dalam bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi ini disebabkan oleh rasa takut pascabencana maupun larangan dari orang tua.

Tidak bisa karena takut dan baru selesai badai jadi teman-teman di rumah saja tidak bisa keluar.... (p5)

4. Mengalami hambatan saat belajar

Badai Seroja menyebabkan hambatan dalam proses belajar anak. Hambatan yang dialami berupa buku dan perlengkapan sekolah yang basah, kerusakan rumah yang mengganggu kenyamanan belajar, serta terganggunya jaringan dan listrik.

Buku-buku saya menjadi basah jadinya tidak bisa belajar....(p2)

Belajar tidak bisa di karenakan belajar waktu itu secara online tapi sinyalnya susah dikarenakan banyak kabel-kabel yang putus.... (P11)

5. Berserah dan mendekat kan diri pada Tuhan

Perasaan takut yang muncul akibat bencana membuat sebagian besar anak memilih untuk berserah diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Mereka mengungkapkan bahwa berdoa menjadi cara untuk memperoleh ketenangan dan berharap agar bencana serupa tidak terjadi kembali.

Berdoa kepada Tuhan dan tetap di rumah, itu saja.... (p6)

....Saya akan duduk dengan tenang, lalu berdoa agar seroja pergi jauh dan tidak terjadi lagi disini.... (p2)

PEMBAHASAN

Berdasarkan proses analisis tema pada penelitian ini ditemukan beberapa tema mengenai pengalaman anak korban bencana alam badai seroja. Tema-tema yang ditetapkan sebagai hasil dari penelitian yang akan dibahas meliputi:

Kerusakan Lingkungan Fisik akibat Siklon Tropis

Kerusakan lingkungan fisik yang dialami partisipan menunjukkan bahwa dampak bencana tidak hanya berupa kerugian material, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak. Kerusakan rumah, banjir, dan terganggunya fasilitas umum membuat anak merasa kehilangan rasa aman di lingkungan tempat tinggalnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Thoyibah et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman menyaksikan kerusakan akibat bencana dapat meningkatkan risiko kecemasan pada anak.

Perasaan menyedihkan yang menyelimuti hati dan pikiran

Perasaan takut, sedih, dan tidak tenang yang dialami partisipan merupakan bentuk respons emosional terhadap situasi yang mengancam. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah memiliki kemampuan memahami bahaya yang terjadi sehingga lebih rentan mengalami kecemasan setelah bencana. Temuan ini mendukung pendapat (Purnamasari, 2016) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah cenderung menunjukkan

distress psikologis yang lebih tinggi setelah mengalami bencana.

Penurunan Kualitas tidur dan aktivitas sehari-hari

Gangguan tidur dan berkurangnya aktivitas sosial menunjukkan bahwa dampak bencana masih dirasakan oleh anak meskipun kejadian telah berlalu. Rasa takut yang berkelanjutan menyebabkan anak sulit beristirahat dengan nyaman dan membatasi interaksi dengan teman sebaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Korsvik et al., 2021) yang menyebutkan bahwa gangguan tidur merupakan salah satu masalah yang sering dialami anak korban bencana.

Mengalami hambatan saat belajar

Hambatan belajar yang dialami partisipan menunjukkan bahwa bencana dapat memengaruhi proses pendidikan anak. Kerusakan fasilitas belajar, kondisi rumah yang tidak nyaman, serta gangguan jaringan menjadi faktor yang menghambat kegiatan belajar. Temuan ini mendukung penelitian (Rusvidianti & Indrojarwo, 2015) yang menyatakan bahwa kerusakan sarana dan prasarana pascabencana dapat mengganggu proses pembelajaran anak.

Berserah dan mendekat kan diri pada Tuhan

Meningkatnya aktivitas berdoa yang dilakukan partisipan menunjukkan adanya penggunaan koping spiritual dalam menghadapi situasi yang menekan. Spiritualitas menjadi sumber kekuatan bagi anak untuk memperoleh ketenangan dan harapan setelah mengalami bencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Miranti & Aprilia, 2024; Purwastuty, 2019) yang menjelaskan bahwa pengalaman bencana dapat meningkatkan kedekatan seseorang dengan Tuhan sebagai bentuk pencarian makna dan dukungan emosional.

PENUTUP

Simpulan

Bencana Badai Seroja di Kabupaten Kupang memberikan dampak yang luas terhadap anak usia sekolah, meliputi aspek fisik, psikologis,

sosial, pendidikan, dan spiritual. Pengalaman anak tergambar melalui kerusakan lingkungan yang mereka saksikan, munculnya perasaan takut dan sedih, gangguan aktivitas serta belajar, dan upaya menghadapi situasi bencana melalui pendekatan spiritual kepada Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak bencana pada anak bersifat multidimensional sehingga memerlukan perhatian yang komprehensif dalam proses pemulihan pascabencana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman anak usia sekolah terhadap bencana badai seroja di SDN Oepunu, diperlukan perhatian khusus terhadap dampak fisik, psikis, dan spiritual yang dialami anak pascabencana. Keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pendampingan serta dukungan psikososial kepada anak agar mampu mengatasi perasaan sedih, takut, dan keterbatasan yang dialami setelah bencana. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam proses pemulihan aktivitas belajar serta memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka setelah mengalami bencana badai seroja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SDN Oepunu Kabupaten Kupang, seluruh partisipan penelitian, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisic, E., & Zalta, A. K. (2023). Community Trauma Exposure And Post-Traumatic Stress Disorder Among Children And Adolescents. *Frontiers In Psychiatry, 14*, 1151631.
<https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1151631>

- Ardelia, F. A., Sari, R. P., & Wibisono, H. A. (N.D.). *Pengalaman Ibu Bekerja Dalam Memenuhi Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Retrieved <https://Publikasi.Medikasuherman.Ac.Id/I>
- Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika. (2025, January 8). *Siklon Tropis*. Bpbd Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bnpb. (2021, April 6). Dampak Terkini Siklon Tropis Seroja Akibat 8.424 Warga Ntt Mengungsi. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 1. <https://Bnpb.Go.Id>
- Christin Satiawati Susana Mahaling;, Sri Suryati;, Hendik Wicaksono;, Cut Husna;, Johara;, & Dyah Kusumawati. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Bencana* (Putu Intan, Ed.; 1st Ed.). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Flanagan, J. M., & Beck, C. T. (2024). *Polit & Beck's Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice* (12th Ed.). Wolters Kluwer. <https://shop.lww.com/polit---beck-s-nursing-research/p/9781975223809>
- Haerana Bs., Titi Jamaluddin, Alifka Rahmayanti, Sadarang Rimawati Aulia Insani, Rachman Irwandi, & Humang Reski Ihsan. (2019). Dampak Tsunami Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(Nomor Khusus (Peringatan Hari Aids Sedunia)), 29. <https://doi.org/10.33846/sf13nk406>
- Korsvik, K. S., Haagensli, J., Dyb, G., Stensland, S., & Porcheret, K. (2021). *Sleep Problems Associated With Trauma And Posttraumatic Stress In Children And Adolescents* [University Of Oslo]. University Of Oslo Research Archive (Duo)
- Miranti, A., & Aprilia, T. (2024). Psikis : Jurnal Psikologi Islami |1 Strategi Coping Korban Bencana Gempa Bumi Di Cianjur. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), 5. https://www.researchgate.net/publication/381226570_Strategi_Coping_Korban_Bencana_Gempa_Bumi_Di_Cianjur
- Purnamasari, I. (2016). Perbedaan Reaksi Anak Dan Remaja Pasca Bencana. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 49–55. <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/59/60>
- Purwastuty, I. (2019). Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 2–7320. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8006>
- Rusvidianti, F., & Indrojarwo, T. (2015). Desain Kelas Darurat Pasca Bencana Untuk Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(2), F55. <https://www.neliti.com/publications/15659/desain-kelas-darurat-pasca-bencana-untuk-sekolah-dasar-di-indonesia>
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan Dan Gejala Psikologis Pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi Di Lombok. *Holistic Nursing And Health Science*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.1.2019.31-38>
- Zainab, S. (2016). Gejala Post-Traumatic Stress Disorder (Ptd) Pascatsunami Aceh Tahun 2004 Ditinjau Dari Usia Paparan Bencana. *Jurnal Psikologi An-Nafs*, 1x(2). <https://psikologi.unmuha.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/gejala-post-traumatic-stress-disorder-ptsd>

Pascatsunami-Aceh-Tahun-2004-
Ditinjau-Dari-Usia-Paparan-
Bencana.Pdf?